



Pengaruh *NPF* & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasbidin

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hasbidin90@gmail.com

Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, SAS, M.Ag, MA, CA
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This research aimed to examine the effect of Non Performing Financing (NPF) and Operating Expenses Operating Income to Financing to Deposit Ratio (FDR), and their impact on profitability is expressed by Return on Assets (ROA) at the Indonesian Islamic Banks in the period 2013-2015. The data used in this research was obtained from the data bank's annual Condensed Financial Statement Sharia period 2013-2015. The population in this research is the whole Islamic Banks in Indonesia. The analysis technique used in this research is path analysis (path analysis) with the 8.8 version of the application lisrel student who aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. The results showed that the NPF a significant negative effect on the FDR Islamic Banks. BOPO a significant negative effect on the FDR Islamic Banks, FDR positive and significant impact on ROA Islamic Banks. While the NPF and ROA variables simultaneously affect 76% to FDR while the rest influenced by other variables. Variable NPF, ROA and FDR simultaneously influence on ROA of 70% while the rest influenced by other variables with normal value Weighted Least Squares Theory Chi-Square = 0.00 (P = 1.00).

Keywords: *NPF, ROA, FDR, ROA, Profitability, Islamic Bank*

Pendahuluan

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah. Kondisi seperti ini menerangkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak

68~ Pengaruh *NPF* & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 merespon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah ini terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS (www.bi.go.id). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah kantor perbankan syariah yang diiringi dengan meningkatnya total aset perbankan syariah. Tahun 2008 total aset mencapai Rp 49.555 miliar, tahun 2009 sebesar Rp 66.090 miliar, tahun 2010 sebesar Rp 97.519 miliar, tahun 2011 sebesar Rp 145.466 miliar, dan tahun 2012 sebesar Rp 195.018 miliar, tahun 2013 sebesar Rp 242.276 miliar, tahun 2014 sebesar Rp 272.545 (www.bi.go.id, 2016)

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut (www.bi.go.id, 2016) Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono: 2012, 505) Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan (Dahlan Siamat: 2010, 112) sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Martono: 2012, 84-86)

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut

dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya : 2013, 118) Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah FDR, BOPO, NPF. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank.

Rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Dwi Swiknyo : 2010, 148) Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian Ponco (2008), Dhian (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (eprints.undip.ac.id) Sedangkan dalam penelitian Lyla (2011), menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Lyla Rahma Adyani, 2016) Dengan adanya gap dari penelitian, Ponco (2008), Dhian (2012) dan Lyla (2011), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian, Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), dan Rangga (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (Rangga Patria Guna, 2016) Dengan adanya research gap dari penelitian, Lyla (2011), Rangga (2013) dan Fitriani (2010), dan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Menurut hasil penelitian Ponco (2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian Mahardian (2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Meta (2012), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia diantaranya FDR, BOPO dan NPF. Berikut adalah data mengenai rasio keuangan pada bank umum syariah (ROA, FDR, BOPO dan NPF) di Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015:

70~ Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

Tabel 1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
NPF	2.62	4.33	3.19
BOPO	78.21	79.28	97.01
ROA	2.00	0.80	0.49
FDR	100.32	91.50	88.03

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Januari, 2016), data yang diolah kembali

Secara empiris terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Jika di lihat dari tabel 1 *Return On Asset* (ROA) dan *Financing Deposit Rasio* (FDR) cenderung menurun. *Financing Deposit Rasio* (FDR) dari 2014 turun 8.82 persen dibandingkan dengan tahun 2013, dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 3.47 persen. *Return On Asset* (ROA) di tahun 2014 turun sebesar 1.20 persen dibandingkan dengan tahun 2013, dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.31 persen. Sebaliknya ketika rasio ROA dan FDR turun justru *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan. NPF di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.67 persen dibandingkan dengan tahun 2013 dan turun sebesar 1.14 persen di tahun 2015. BOPO mengalami kenaikan sebesar 1.07 persen pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 dan mengalami kenaikan sebesar 17.73 persen di tahun 2015. Dari data statistik perbankan syariah di atas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 -2015”

Landasan Teoritis

Dalam menjawab dan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan dampaknya terhadap Profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Penulis menggunakan panduan landasan teoritis yang objektif, dalam proses pengujiannya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno:2012, 222) Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajer sudah merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur

dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba karena apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manajer akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan, hal ini akan berdampak pula pada keputusan investasi oleh para investor (Rahmat Barokah: 2011, 22). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Robbet Ang: 2011, 18) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk ROA sebagai berikut: (www.bi.go.id, di akses pada tanggal 23 Desember 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (ejournal-s1.undip.ac.id). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < FDR < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. Adapun FDR dapat di hitung dengan rumus (www.bi.go.id)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya perasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Yeni Vestal Falaasifah : 2014, 24) Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus: (www.bi.go.id)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

72~ Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Loan (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah (Riyana: 2010) Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus: (www.bi.go.id)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kerangka Teoritis

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Menurut hasil penelitian yang dilakukan Majid (2014) menunjukkan bahwa Variabel NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDR (digilib.unila.ac.id)
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Menurut hasil penelitian yang dilakukan Majid (2014) menunjukkan bahwa Variabel BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDR.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)
Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011), Dhian (2012).
4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

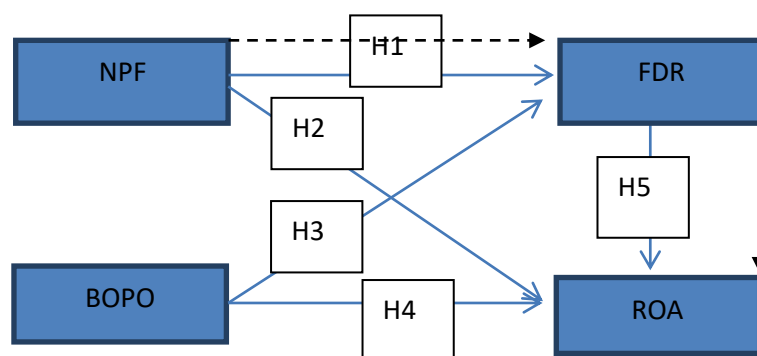
Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Dhian (2012), Lyla (2011) menunjukkan bahwa variabel FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisa kuantitatif dengan menggunakan model VAR.

Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Bank syariah di Indonesia yang dipublikasi di [website www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode 2013 - 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari NPF, BOPO, FDR dan ROA. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan aplikasi lisrel versi student 8.80. Adapun model penelitian dengan analisa jalur sebagai berikut :



Hipotesis

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a1}: Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

74~ Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
H_{a2}: Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)
H_{a3}: Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
H₀₄: Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)
H_{a4}: Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)
H₀₅: Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
H_{a5}: Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pembahasan

Hasil output lisrel terhadap variable NPF, BOPO, FDR dan ROA sebagai berikut :
Structural Equations

$$\text{FDR} = -1.42 \cdot \text{NPF} - 0.48 \cdot \text{BOPO}, \text{Errorvar.} = 7.73, R^2 = 0.76$$

(0.79)	(0.053)	(1.90)
-1.80	-9.07	4.06

$$\text{ROA} = 0.012 \cdot \text{FDR} - 0.44 \cdot \text{NPF} - 0.041 \cdot \text{BOPO}, \text{Errorvar.} = 0.16, R^2 = 0.70$$

(0.025)	(0.12)	(0.014)	(0.039)
0.47	-3.73	-2.84	4.06

Hasil pengujian parsial NPF terhadap FDR

Dari hasil pengujian diperoleh NPF berpengaruh negatif terhadap FDR dan signifikan, dimana nilai koefisien NPF -1.42 dengan nilai t sebesar -1.80. dengan demikian maka H_{a1} diterima. Artinya NPF berpengaruh negatif terhadap FDR

Hasil pengujian parsial BOPO terhadap FDR

Dari hasil pengujian diperoleh BOPO berpengaruh negatif terhadap FDR, dimana nilai koefisien BOPO -0.48 dengan nilai t sebesar -9.07. dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.

Hasil pengujian parsial NPF terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, dimana nilai koefisien NPF -0.44 dengan nilai t sebesar -3.73 dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian parsial BOPO terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana nilai koefisien NPF -0.41 dengan nilai t sebesar -2.84 dengan demikian maka H_{a4} diterima. Artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil pengujian parsial FDR terhadap ROA

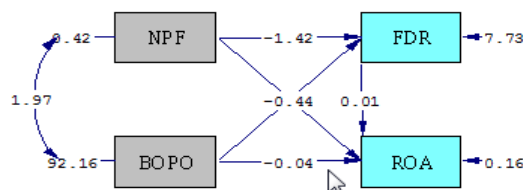
Dari hasil pengujian diperoleh FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana nilai koefisien FDR 0.012 dengan nilai t sebesar 0.47. dengan demikian maka H_{a5} diterima. Artinya FDR berpengaruh Positif terhadap ROA.

Hasil pengujian simultan NPF dan BOPO terhadap FDR

Dari hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.76, artinya secara bersama-sama NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian simultan NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.70, artinya secara bersama-sama NPF, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Pengaruh Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Financing to Deposit Ratio

Hasil pengujian statistic dengan menggunakan Lisrel 8.80 versi student terhadap NPF, BOPO dan FDR menunjukkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap FDR. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.76, artinya 76% perubahan pada variabel FDR dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan variabel BOPO, sedangkan 24% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Hasil pengujian statistil dengan menggunakan Lisrel 8.80 versi student terhadap NPF, BOPO FDR dan ROA menunjukkan bahwa NPF, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.70, artinya 70% perubahan pada variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan variabel BOPO, sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini.

76~ Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil pengujian koefisien jalur NPF terhadap FDR menunjukkan nilai -1.42 dengan Chi-Square = 0.0 (P = 1.00) yang artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Majid (2015) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai NPF Bank Syariah naik maka nilai FDR Bank Syariah di Indonesia turun, sebaliknya jika Nilai NPF turun maka nilai FDR Bank Syariah akan meningkat.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil pengujian koefisien jalur BOPO terhadap FDR menunjukkan nilai -9.07 dengan Chi-Square = 0.0 (P = 1.00) yang artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Majid (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai BOPO Bank Syariah naik maka nilai FDR Bank Syariah di Indonesia turun, sebaliknya jika Nilai BOPO turun maka nilai FDR Bank Syariah akan meningkat.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian koefisien jalur NPF terhadap ROA menunjukkan nilai -3.73 dengan Chi-Square = 0.0 (P = 1.00) yang artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ponco (2008), Lyla (2011), dan Dhian (2012) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai NPF Bank Syariah naik maka nilai ROA Bank Syariah di Indonesia turun, sebaliknya jika Nilai NPF turun maka nilai ROA Bank Syariah akan meningkat.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian koefisien jalur BOPO terhadap ROA menunjukkan nilai -0.41 dengan Chi-Square = 0.0 (P = 1.00) yang artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ponco (2008) dan Lyla (2011) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai BOPO Bank Syariah naik maka nilai ROA Bank Syariah di Indonesia turun, sebaliknya jika Nilai BOPO turun maka nilai ROA Bank Syariah akan meningkat.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian koefisien jalur FDR terhadap ROA menunjukkan nilai 0,012 dengan Chi-Square = 0.0 (P = 1.00) yang artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dhian (2012) yang

menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai FDR Bank Syariah naik maka nilai ROA Bank Syariah di Indonesia juga naik, sebaliknya jika Nilai FDR turun maka nilai ROA Bank Syariah juga akan mengalami penurunan.

Penutup

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian koefisien jalur ditemukan bahwa secara simultan NPF dan BOPO berpengaruh Negatif terhadap FDR. Sedangkan secara parsial NPF berpengaruh negative terhadap FDR sementara BOPO berpengaruh juga berpengaruh negatif terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia periode 2013 -2015.
2. Hasil pengujian koefisien jalur ditemukan bahwa secara simultan NPF, BOPO dan FDR berpengaruh Negatif terhadap ROA perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia periode 2013 -2015.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisirkan terhadap profitabilitas semua perbankan di Indonesia secara umum dikarenakan pengambilan sampel hanya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pendeknya rentang waktu penelitian, yaitu dari tahun 2013 – 2015 diduga turut mempengaruhi hasil penelitian, karena umumnya pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah akan lebih terlihat dalam rentang waktu beberapa tahun.
3. Dalam hal variabel penelitian, hanya tiga variabel yang diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yaitu NPF, BOPO dan FDR.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti yang tertarik pada bidang ini, diantaranya:

- a. Untuk mengambil sampel yang lebih banyak dengan rentang waktu lebih lama dan menambahkan variabel-variabel lainnya, seperti CAR, PPAP dan KAP.
- b. Memilih variabel-variabel apa saja yang termasuk mempengaruhi profitabilitas.
- c. Menganalisa dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) agar lebih detail pengaruh dari masing-masing variabel yang di analisis.

Reference

Ang, Robbet, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 2012.

Barokah, Rahmat, *Pengaruh tingkat Profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan*

78~ Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah

manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara.

Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Budi, Riyadi, Susanto, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat profitabilitas pada P.T Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.

Swiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2013.

Haryono, Slamet, *Analisis Laporan Keuangan Termasuk Untuk Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: tnp, 2016.

Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BEPE. 2012.

Ponco, Budi, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2007)*, Tesis Strata-2 Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, http://eprints.undip.ac.id/16854/1/BUDI_PONCO.pdf, diakses tanggal 23 Desember 2016.

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2012.

Riyanah, *Pengaruh Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas keuangan, studi di BMT Mitra Usaha Mulia*, Yogyakarta. UIN sunan kalijaga Yogyakarta Tahun 2010, Jurnal.

Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010.

Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekoisia, 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia: PAPSI*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014.

Internet

Adyani, Rahma Lyla, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*, Jurnal, Undip, [http://eprints.undip.ac.id/28747/1/ \(JURNAL\)_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PROFITABILITAS_\(ROA\)_\(Lyla_Rahma_Adyani\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/28747/1/(JURNAL)_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PROFITABILITAS_(ROA)_(Lyla_Rahma_Adyani).pdf), diakses tanggal 23 Desember 2016.

Arsip Peraturan, http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Per_bankan-2004.aspx. Di akses pada tanggal 23 Desember 2016.

Guna, Rangga Patria, *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*, Undip, <http://eprints.undip.ac.id/38754/>, diakses tanggal 23 Desember 2016.

Majid, Abdul, *Analisis Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO terhadap FDR pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (<http://digilib.unila.ac.id/6571/1/ABSTRAK.pdf>), diakses tanggal 23 Desember 2016.

Statistik Perbankan Syariah, <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>, diakses pada tanggal 23 Desember 2016.

Thyas Rafelia, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, di akses 23 Desember 2016.